



Harian Jogja/Dighi M Hanafi

Siswa sekolah dasar memilih dan membaca buku saat berlangsungnya acara Gerakan Indonesia Membaca dalam rangka peringatan Hari Pendidikan Nasional di halaman Kan-

tor Dinas Pendidikan Kota Jogja, Sabtu (6/5). Acara ini akan berlangsung pada 4-7 Mei 2017.

► GERAKAN MEMBACA

Kampung Literasi hingga Perpustakaan di Halte

Sunartono & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Dinas Pendidikan Kota Jogja tampak serius menggelorakan gerakan membaca menuju predikat sebagai Kota Literasi. Hal itu dibuktikan dengan membuka kampung literasi, kampung sains dan memajang perpustakaan mini di halte bus *Trans Jogja*. Gerakan ini akan diperbanyak untuk waktu-waktu yang akan datang.

Kampung literasi pertama yang diresmikan adalah Kampung Tukangan dan Tegal Panggung, Kelurahan Tegal Panggung,

Kecamatan Danurejan, Kota Jogja. Kampung ini sekaligus menjadi percontohan kampung literasi dalam program *Gerakan Indonesia Membaca* tingkat Kota Jogja.

Dinas Pendidikan Kota Jogja juga akan terus mendorong kampung literasi di semua kampung di Kota Jogja. Selain Tegal Panggung, Karangajen Mergansan juga dipilih sebagai kampung sains. Kampung literasi dan kampung sains diresmikan oleh Kepala Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan Kementerian

Kebudayaan (Kemendikbud), Emi Emilia, Sabtu (6/5).

Emi mengatakan kegiatan literasi harus melibatkan semua pihak, mulai dari keluarga atau rumah, lingkungan sekolah, hingga masyarakat. "Dari keluarga orangtua harus membiasakan diri dengan kegiatan literasi sehingga anak walau pun belum bisa membaca akan terbiasa melihat bapak ibunya membaca," kata Emi.

Membaca tidak hanya buku dan koran, namun juga berbagai teks, simbol dan benda yang

memiliki makna sehingga anak-anak akan terbiasa dengan dunia literasi. Ia meyakini anak-anak yang dibesarkan dari kebiasaan literasi hasil belajarnya nanti lebih berkualitas. Kemudian kebiasaan di rumah dikembangkan lagi di sekolah dalam bentuk membaca, menulis, dan penelitian sains.

Dengan membiasakan kegiatan literasi, kata Emi, anak-anak nantinya terbiasa berpikir kritis ketika mendapat informasi apa pun termasuk mampu menangkis berita-berita yang tidak benar alias *hoax*.

● Lebih Lengkap Halaman 9

☐ Netral

☐ Biasa

☐ Jumpa Pers

5.

"Literasi bisa memberdayakan masyarakat dan bisa memerdekakan diri sendiri," kata Emi. Saat meninjau beberapa stand buku yang dipamerkan dalam peluncuran *Gerakan Indonesia Membaca*, Emi mengaku terkesan ada sejumlah buku hasil karya anak-anak sekolah dasar (SD) dan SMP. Ia berharap prestasi tersebut terus dipertahankan.

Penjabat Wali Kota Jogja, Sulistyو berharap gerakan membaca dapat menggelorakan kembali budaya literasi masyarakat di tengah serbuan perangkat digital yang mengancam menurunkan minat baca. Sulis

menyatakan siap menyaksikan *Gerakan Indonesia Membaca* dan menjadikan Kota Jogja sebagai Kota Literasi.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja, Edi Heri Suasana mengatakan sudah menuju kota literasi dengan berbagai daya dukung yang ada. Ia mengaku di hampir semua kampung di kota sudah ada taman bacaan masyarakat (TBM).

Ke depan pihaknya mendorong kegiatan literasi tidak hanya dalam bentuk bacaan, namun juga pengembangan sains, matematika, budaya dan kuliner. "Tegal Panggung

menjadi percontohan karena literasinya komplet, ada bacaan, ada seni budayanya, ada pengembangan kulinernya," kata Edi.

Buku di Halte

Gerakan lain mewujudkan Kota Literasi adalah dengan memfasilitasi keberadaan perpustakaan mini di dalam halte permanen bus *Trans Jogja*. Perpustakaan mini pertama yang dijadikan percontohan dipajang di halte bus *Trans Jogja* di Jalan Hayam Wuruk, Tegal Panggung, jalur sisi barat. Peresmian dilakukan kemarin.

Pemilihan di halte ini karena dekat dengan banyak perkantoran dan lembaga pendidikan. Perpustakaan berupa rak buku dari aluminium berukuran panjang dan tinggi tak lebih dari satu meter.

Rak itu dipasang di sebelah kanan pintu masuk menuju bus berdekatan dengan pintu perekaman tiket. Jumlah buku sekitar 30 judul dengan materi beragam mulai dari buku untuk anak-anak hingga umum.

Menurut penuturan Ade, penjaga halte bus *Trans Jogja*, banyak calon penumpang yang merasa

penasaran ketika baru datang dan menyempatkan membaca. "Ini baru diresmikan tadi pagi (kemarin), lumayan juga yang penasaran dan membaca, terutama anak-anak karena sini dekat sekolah," ungkapnya saat ditemui *Harian Jogja*, Sabtu sore.

Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Jogja Budi Asrori menyatakan, menyediakan buku dengan materi yang beragam, agar masyarakat dapat memanfaatkannya saat menunggu kedatangan bus *Trans Jogja*. "Pertama di satu halte, nanti secara bertahap akan ditambah," terang Budi.

Kepala UPTD *Trans Jogja* Sumaryoto mengatakan dengan adanya "embrio" tersebut, ia akan melihat respons masyarakat penumpang *Trans Jogja*. "Ini sinergi ya, mungkin nanti Dinas Pendidikan bisa menyediakan buku-bukunya, lalu kami memasangnya," ungkap dia.

Meski pada 2018 Dinas Perhubungan DIY akan menghapus keberadaan penjaga di halte permanen bus *Trans Jogja* seiring perombakan sistem pengelolaan dari UPTD Dishub DIY ke PT Anindya Mitra Internasional, program ini masih mungkin dilanjutkan, sebab ada 30 halte yang tetap dipertahankan dengan penjaga.

Direktur PT AMI Dyah Puspitasari menyambut baik keberadaan pojok baca di ruang tunggu *Trans Jogja*. Namun ia berharap ke depan harus jelas pengelolaannya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005